

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Berdasarkan dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Hal ini didukung dengan hasil bahwa nilai signifikansi  $(0.000) < 0.05$  dan  $t \text{ hitung } (6.293.) > t \text{ tabel } (1.661)$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel kemampuan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
2. Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Hal ini didukung dengan hasil bahwa nilai signifikansi  $(0.000) < 0.05$  dan  $t \text{ hitung } (6.746.) > t \text{ tabel } (1.661)$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga variabel Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
3. Literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Hal ini didukung dengan hasil bahwa nilai signifikansi  $(0.000) < 0.05$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima sehingga variabel Literasi Keuangan

dan Orientasi Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

## 5.2 Keterbatasan

Ketika melakukan penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, keterbatasan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian, UMKM yang digunakan sebagai responden masih terbatas, yakni hanya mencakup wilayah Kabupaten Sleman saja. Hal ini berimplikasi pada generalisasi temuan, di mana hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi dan karakteristik UMKM di wilayah kabupaten atau provinsi lain.
2. Metode Pengumpulan Data, Penelitian ini mengandalkan kuesioner yang disebar secara daring (*Google Form*) dan diisi sendiri oleh responden. Meskipun diasumsikan bahwa responden mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, terdapat potensi risiko bahwa pengisian kuesioner mungkin dilakukan secara terburu-buru, bingung, atau kurang teliti. Kemungkinan ini, yang berada di luar kontrol dan dugaan peneliti, dapat memengaruhi validitas dan akurasi data yang dikumpulkan, meskipun upaya telah dilakukan untuk meminimalisasi bias tersebut.
3. Waktu Penelitian, Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait durasi dan metode pengumpulan data. Proses akuisisi data primer dilaksanakan dalam rentang waktu yang terbatas, yaitu kurang lebih dua minggu. Kondisi eksternal selama periode tersebut juga membatasi interaksi langsung dengan responden, sehingga metode survei daring (*online*) melalui

kuesioner digital yang didistribusikan via pesan langsung menjadi pilihan utama. Ketiadaan interaksi tatap muka ini dapat berpotensi membatasi kemungkinan untuk melakukan klarifikasi atau pendalaman jawaban secara langsung.

### 5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari penelitian di atas, berikut adalah dampak-dampak praktis yang dapat dirasakan bagi berbagai pihak:

- a. Untuk pelaku UMKM, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai dorongan bagi para pelaku UMKM untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih baik. Dengan memprioritaskan pemahaman keuangan yang baik, dapat membuat data keuangan dan menumbuhkan mentalitas yang inovatif serta proaktif, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih cerdas, mengoptimalkan keuntungan, dan memperkuat daya saing usaha mereka di pasar.
- b. Bagi pemerintah daerah, temuan ini dapat membantu pemerintah dalam menyusun regulasi yang mempermudah UMKM di tingkat mikro dan kecil, misalnya dalam hal kemudahan akses pinjaman modal bagi usaha yang terbukti dikelola dengan baik atau pelatihan yang fokus pada manajemen keuangan dan lokakarya untuk merangsang inovasi, dan kreatifitas dengan berbasis data yang jelas.
- c. Untuk akademisi lain, penelitian ini dapat menjadi inspirasi studi lanjutan yang lebih mendalam. Hasil ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain atau melakukan studi

komparatif yang membandingkan kondisi UMKM di Sleman dengan wilayah lain, sehingga dapat menambah ilmu di bidang kewirausahaan.

- d. Dampak penelitian ini untuk masyarakat, bagi calon wirausahawan, riset ini memberikan pelajaran penting bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya bergantung pada modal fisik, tetapi juga pada penguasaan literasi keuangan dan sikap kewirausahaan yang kuat.

#### **5.4 Saran**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik serupa, untuk mempertimbangkan beberapa saran berikut guna menghasilkan riset yang lebih baik:

- a. Menambah Wilayah Penelitian

Mengingat penelitian ini hanya terfokus pada UMKM di Kabupaten Sleman, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan geografis. Pengambilan sampel dari beberapa kabupaten/kota lain di Daerah Istimewa Yogyakarta, atau bahkan lintas provinsi, akan sangat bermanfaat. Langkah ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan memungkinkan perbandingan (studi komparatif) antarwilayah, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat dan tidak hanya mewakili satu daerah saja.

- b. Diversifikasi Metode Pengumpulan Data

Untuk mengatasi potensi bias dari kuesioner daring yang diisi secara mandiri, disarankan untuk mengombinasikan metode survei dengan

metode kualitatif. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sesi wawancara mendalam dengan beberapa pelaku UMKM terpilih. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih beragam, mengklarifikasi jawaban, dan menggali konteks di balik data kuantitatif yang diperoleh, sehingga meningkatkan validitas dan kedalaman analisis.

c. Alokasi Waktu yang Lebih Panjang dan Pendekatan Lapangan

Keterbatasan waktu pengumpulan data yang singkat dan dilakukan sepenuhnya secara daring menjadi catatan penting. Untuk penelitian berikutnya, sangat disarankan untuk mengalokasikan periode waktu yang lebih panjang untuk proses pengumpulan data. Selain itu, meluangkan waktu untuk bertemu langsung dengan responden (observasi atau wawancara tatap muka) dapat membangun hubungan baik dan memastikan responden mengisi kuesioner dengan lebih serius dan teliti. Pendekatan ini juga dapat mengurangi risiko kesalahpahaman terhadap pertanyaan dan menghasilkan data yang lebih akurat.